

TINJAUAN PENGELOLAAN BERKAS REKAM MEDIS GUNA MENGURANGI PAPARAN INFEKSI MELALUI BERKAS REKAM MEDIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT TK. II DUSTIRA CIMAH

Rizqy Dimas Monica¹⁾, Intan Pujilestari²⁾, Apriani Arshad³⁾
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung
Email: rizqydimasmonica@yahoo.com¹⁾, intanpujilestari@poltektedc.ac.id²⁾

Abstrak

Hasil studi pendahuluan terdapat laporan adanya petugas yang terpapar Covid-19 sebanyak 4 orang dengan keterangan 2 petugas di bagian pendaftaran, 1 petugas di bagian *Assembling* dan 1 petugas di bagian *Filling* pada bulan yang berbeda. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan berkas rekam medis guna mengurangi paparan infeksi melalui berkas rekam medis pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian pada tanggal 12 – 28 Maret 2021, penulis menemukan beberapa SOP sudah resmi diperbarui setelah pandemi dan terdapat SOP yang masih belum diresmikan mengenai pengembalian berkas rekam medis pasien Covid-19, dan beberapa kendala seperti terbatasnya persediaan Alat Pelindung Diri, kurangnya kedisiplinan petugas dalam penggunaan Alat Pelindung Diri, kurangnya SDM dan terbatasnya ruang gerak bagi petugas dalam mengelola rekam medis. Saran dari penulis sebaiknya segera dikeluarkan SOP resmi mengenai pengembalian berkas rekam medis pasien Covid-19 dan disosialisasikan kepada seluruh petugas rekam medis, pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri, dan perlu ditingkatkan kembali ruangan Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi untuk bisa berjaga jarak antar petugas.

Kata kunci : Pengelolaan, Rekam Medis, Pandemi Covid-19.

Abstract

Preliminary studies show reports of officers exposed to Covid-19 as many as 4 with statements of 2 officers in the registration department, 1 officer in the filling section and 1 officer in the filling section at a different month. The purpose of this study is to find out how medical record files were managed to reduce exposure to infection through medical files during the Covid-19 pandemic at Tk. II dustira cimahi Hospital. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data-gathering techniques used are interviews, observation and literature studies. Research from March 12-28, 2021, authors found some of the soup was officially renewed after the pandemic and there was still uninitiated about the return of the medical records of the Covid-19 patient, and some of the constraints such as the limited supply of self-protection tools, the lack of officer discipline in the use of self-protection tools, lack of resources and limited room for officers in administering medical records. Suggestions from the author should be immediately issued an official SOP regarding the return of medical record files for Covid-19 patients and socialized to all medical record officers, supervision of the use of Personal Protective Equipment, and the need to improve the Medical Record Installation room at the Tk. II Dustira Cimahi Hospital to be able to keep the distance between officers.

Keywords: Management, Medical Records, Covid-19 Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Sedangkan, menurut UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis." Dalam tulisannya, Giriwijoyo (2012:8) berpendapat bahwa: "Kesehatan merupakan landasan/dasar kondisi fisik yang sangat diperlukan bagi keberhasilan melaksanakan

pekerjaan." Oleh karena itu, sehat merupakan pondasi bagi kehidupan seorang manusia yang perlu dipelihara.

Rekam medis menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisi catatan atau dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan. Unit Rekam Medis merupakan salah satu unit tersibuk dan memerlukan kinerja yang tinggi (dan teliti) dari para petugasnya. Meskipun petugas rekam medis tidak secara langsung terlibat dalam pelayanan klinis pasien, tetapi informasi yang tercatat pada

rekam medis merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan.

Pengelolaan rekam medis pasien tentunya menjadi media utama penyebaran berbagai penyakit/bakteri/virus karena berkas tersebut dikelola langsung oleh petugas kesehatan yang ada di rumah sakit seperti dokter, perawat dan petugas rekam medis itu sendiri yang memegang berkas tersebut secara bergantian. Rekam medis merupakan rangkaian suatu proses yang apabila salah satu kegiatan terhambat maka akan mengganggu kegiatan secara keseluruhan. Dalam hal ini, efektifitas atau kinerja petugas unit rekam medis sangat mempengaruhi kedisiplinan pengelolaan berkas rekam medis, ketika terdapat salah satu petugas yang terpapar infeksi Covid-19 maka akan menghambat proses pengolahan data karena berkurangnya petugas yang bekerja, serta menambah beban kerja petugas yang lainnya.

Penyakit Corona Virus 2019 atau CoronaVirus Disease-19 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Kasus Covid-19 pertama kalidilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 melalui berbagai media penyebarannya, maka berkas rekam medis yang dikelola oleh petugas rekam medis menjadi penyebab utama dalam penularan virus ini. Dilansir dari Medscape (New York), virus ini dapat bertahan pada media kertas selama 4 – 5 hari. Oleh karena itu, para tenaga medis dan tenaga keteknisan medis termasuk perekam medis perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Surat Keputusan Karumkit Tk. II Dustira Nomor Kep./01.04.06/IV/2020 tentang Rumah Sakit Rujukan Covid-19 menyatakan bahwa Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi menjadi salah satu RS rujukan Covid-19 di Jawa Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2021 di rumah sakit selama 1-2 hari, terdapat laporan adanya kasus petugas yang terpapar Covid-19 sebanyak 4 orang dengan keterangan 2 petugas di bagian pendaftaran, 1 petugas di bagian assembling dan 1 petugas di bagian penyimpanan pada bulanyang berbeda.

Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit

sangat rentan terinfeksi virus karena petugas ini berinteraksi langsung dengan pasien maupun keluarga pasien. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi selama masa pandemi Covid-19 dan melakukan penelitian mengenai "Tinjauan Pengelolaan Berkas Rekam Medis Guna Mengurangi Paparan Infeksi Melalui Berkas Rekam Medis Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi."

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengelolaan Berkas Rekam Medis

Pengelolaan berkas rekam medis adalah proses pengendalian catatan dan dokumen rekam medis. Pengelolaan rekam medis didasarkan pada Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, dan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis. Dari Permenkes No. 269 Tahun 2008 dapat dikatakan pengelolaan rekam medis meliputi kegiatan-kegiatan: pembuatan rekam medis (Pasal 5), penyimpanan, pemusnahan, penjagaan kerahasiaan rekam medis (Pasal 8,9,10). Sedangkan dalam Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Pekerjaan Rekam Medis tersurat tentang manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan yang didefinisikan sebagai kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Pasal 1 butir 3).

2.2 Proses Pengelolaan Berkas Rekam Medis

Menurut Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik (Dirjen Binyanmed, 2006:6), unit rekam medis mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan oleh petugas berkaitan dengan pengelolaan berkas rekam medis itu sendiri. Kegiatan rutin tersebut diantaranya pendaftaran, penerimaan, distribusi, penataan (assembling), analisa rekam medis (analising), klasifikasi/pemberian kode (coding), tabulasi (indexing), statistic dan pelaporan, serta penyimpanan dan pemusnahan rekam medis.

2.3 Sejarah Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh

jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Penyakit Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala seperti demam, rasa lelah dan batuk kering. Beberapa pasien yang terkena penyakit ini mungkin saja mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini.

Penularan Covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari satu meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran Covid-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. (WHO:2020)

2.4 Pengelolaan Berkas Rekam Medis pada Masa Pandemi Covid-19

Dokumen rekam medis ada potensi terinfeksi virus corona. Pakar Kesehatan Publik, Dr. Hasbullah Tabrany MPH mengatakan uang kertas beresiko menularkan virus bila terkena percikan ludah orang positif Covid-19 (Webinar Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Pasien Covid-19 di Pelayanan Kesehatan: 2020). Maka dari itu, tata kelola dokumen rekam medis perlu ditingkatkan baik dalam mencegah dan pengendalian penularan virus harus dipahami oleh semua petugas. Pencegahan dan Pengendalian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang tertib administrasi pelayanan kesehatan, memberikan informasi dan alat komunikasi yang baik dan benar, serta menghilangkan kekhawatiran profesi PMIK tertular virus Covid-19.

2.5 Pengelolaan Berkas Rekam Medis pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Unsur 5M

Pada masa pandemi Covid-19, pengelolaan berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan tentunya perlu didukung dengan sumber daya 5 M yang terdiri dari man, money, material, method, machine yang perlu dikelola untuk mencapai tujuan dan keoptimalan pelayanan kesehatan. Dari sumber daya tersebut, yang paling rumit pengaturannya adalah sumber daya manusia, karena manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda.

Secara umum sumber daya dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan diperlukan untuk terlaksananya kegiatan di suatu

organisasi. Berikut penjelasan mengenai pengelolaan berkas rekam medis pada masa pandemi Covid-19 ditinjau dari unsur 5 M. (Manajemen Unit Kerja II: Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK, 2018). **Man (Sumber Daya Manusia):** Sumber daya manusia di rumah sakit yakni tenaga kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pengetahuan petugas adalah komponen penting dari petugas dalam melakukan pekerjaannya. Berkas rekam medis dikelola oleh petugas rekam medis. Di masa pandemi Covid-19 petugas harus memiliki pengetahuan tentang pencegahan dan perlindungan diri terhadap berkas rekam medis yang menjadi media utama penularan virus. **Money (Biaya):** Money merupakan satu unsur yang tidak dapat diabaikan (Rusdarti dalam Anik, 2016). Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan tools yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

Materials (Peralatan): Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Untuk perlakuan penyimpanan berkas rekam medis berbeda dengan penyimpanan folder atau map perkantoran. Kertas dan map yang digunakan sebagai material dalam kegiatan pengelolaan berkas rekam medis tentunya menjadi media penularan Covid-19. Telah disampaikan bahwa virus dapat bertahan pada media kertas selama 4-5 hari. Selain itu, terdapat peralatan lainnya yang sering digunakan petugas dalam melakukan kegiatan rekam medis seperti: keyboard pada komputer, gagang pintu, meja, kursi, rak penyimpanan berkas, troli distribusi, keranjang yang dibutuhkan untuk berkas, alat komunikasi, dan alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas. **Method (Prosedur):** Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I Pasal 1 Ayat 10 Standar Prosedur Operasional adalah

suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Adapun prosedur pengelolaan berkas rekam medis yang bersumber dari SE No. HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Situasi Wabah Covid-19, sebagai berikut: Rekam medis dimasukkan ke dalam plastic, disarankan untuk menggunakan plastic berwarna kuning (infeksi), Disimpan di tempat khusus, jika memungkinkan dan didiamkan selama 4-6 hari. Staf rekam medis memberi label tanggal dan jam, Sampul rekam medis di lap dengan alcohol SWAB/semprot dengan cairan desinfektan dengan jarak tertentu agar kertas tidak rusak.

Machine (Fasilitas/Sarpras): Unit rekam medis dalam pengelolaannya difasilitasi oleh alat atau mesin sebagai fasilitas yang menunjang pelayanan kesehatan secara optimal. Alat atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Rusdarti dalam Anik, 2016). Pada masa pandemi Covid-19 tentunya prasarana di unit rekam medis terutama pada bagian pendaftaran pasien harus dilengkapi dengan jendela pembatas yang terbuat dari bahan kaca/plastic agar membatasi jarak antara petugas dengan pasien maupun keluarga pasien. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kontak langsung maupun tidak langsung melalui udara karena virus akan mudah meyebar melalui udara, sehingga petugas akan dengan mudah terinfeksi virus tersebut. Sarana dan prasarana disarankan untuk selalu disemprot oleh desinfektan/antiseptic oleh petugas pada saat bekerja.

2.6 Rekam Medis

Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan republik indonesia nomor 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis/terekam tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan

dan tindakan yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik di rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.

Rekam medis dalam berupa manual, yaitu tertulis lengkap dan jelas dan dalam bentuk elektronik sesuai ketentuan, rekam medis terdiri dari catatan-catatan data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Catatan-catatan data tersebut sangat penting untuk pelayanan kesehatan. Catatan tersebut sangat penting bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan dan sebagainya. Dokter dan dokter gigi diwajibkan membuat rekam medis sesuai aturan yang berlaku.

2.7 Rumah Sakit

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan, yang berkesinambungan, diagnosis utama serta pengobatan penyakit yang diterima oleh pasien. (Manajemen Pelayanan Kesehatan 2012:100).

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan data sebagai hasil penelitian, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan tentang pengelolaan berkas rekam medis pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Tk.II Dustira Cimahi, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data

deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang dapat dipercaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Berkas Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi terdapat beberapa SOP yang telah ada dan diperbarui serta SOP yang telah diperbarui namun masih belum diresmikan (sementara), SOP tersebut merupakan pengembalian file rekam medis pasien Covid-19.

Tabel 4.1 Standar operasional prosedur

No.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Status
1	Standar Operasional Prosedur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (sebelum pandemi Covid-19)	✓
2	Standar Operasional Prosedur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (setelah pandemi Covid-19)	✓
3	Standar Operasional Prosedur Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 (sebelum pandemi Covid-19)	✓
4	Standar Operasional Prosedur Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 (setelah Pandemi Covid-19)	sementara

Sumber: penulis 2021

4.2 Kendala dan Dampak yang Terdapat dalam Pengelolaan Berkas Rekam Medis pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Tk.II Dustira Cimahi

Untuk mengetahui apa saja kendala dan dampak yang dihadapi oleh petugas rekam medis pada masa pandemi Covid-19 dalam mengelola berkas rekam medis, penulis melakukan wawancara dengan kepala koordinator instalasi rekam medis menggunakan catatan berupa buku dan pena serta alat perekam suara untuk mencatat hasil pembicaraan/tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kendala dan dampak yang dialami oleh petugas rekam medis dalam mengelola berkas rekam medis, antara lain:

Tabel 4.2 Kendala dan dampak

No.	Unsur 5M	Kendala dan dampak
1	Man/Sumber Daya Manusia	Kurangnya kedisiplinan petugas mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan pada saat mengelola berkas rekam medis pasien serta kurangnya sumber daya pengelola rekam medis ketika ditemukan petugas yang sedang isolasi mandiri karena terpapar Covid-19, sehingga bertambahnya beban kerja untuk menggantikan petugas yang sedang isolasi mandiri
2	Materials/Peralatan	Terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) yang seharusnya menjadi kewajiban petugas untuk digunakan pada saat mengelola rekam medis maupun saat memberikan pelayanan kesehatan di instalasi rekam medis
3	Machine/Fasilitas	Kondisi ruangan di instalasi rekam medis yang dipenuhi oleh berkas menyebabkan terbatasnya ruang gerak petugas baik dalam mengelola rekam medis maupun berinteraksi dengan petugas lainnya. Pada kondisi pandemi seperti ini tentunya petugas harus mendapati ruang untuk jaga

		jarak/social distancing antar petugas rekam medis
4	Money/Biaya	berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas koordinator rekam medis tidak ada kendala dalam segi biaya/anggaran

Sumber: penulis 2021

4.3 Upaya Pencegahan dan Evaluasi, jika Ditemui Petugas Rekam Medis Terinfeksi Virus Covid-19 Melalui Berkas Rekam Medis Sesuai Dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit Tk.II Dustira Cimahi

Tabel 4.3 Upaya

No.	Unsur 5M	Upaya
1	Man/Sumber Daya Manusia	Mengupayakan peningkatan kedisiplinan petugas rekam medis dalam menggunakan masker dan sarung tangan sebagai APD pada saat mengelola berkas rekam medis dan melakukan monitoring APD apakah selalu digunakan atau tidak pada saat petugas mengelola berkas rekam medis dan mengupayakan agar seluruh petugas menjaga kondisi kesehatan pada saat bekerja untuk meminimalisir terjadinya kembali kasus petugas yang terpapar Covid-19, sehingga instalasi rekam medis tidak kekurangan sumber daya dalam mengelola rekam medis dan memberikan pelayanan kesehatan

		Alat Pelindung Diri(APD) yang akan digunakan oleh petugas pada saat mengelola berkas rekam medis pasien dan mengevaluasi kembali jumlah APD tersebut apakah sudah sesuai dengan kebutuhan petugas di instalasi rekam medis, sehingga tidak ada lagi kendala petugas kekurangan APD saat bekerja
3	Machine/Fasilitas	Mengupayakan seluruh petugas tetap berjaga jarak didalam ruangan dan tidak ada kontak langsung antar petugas, serta rumah sakit mengevaluasi kembali kondisi ruangan instalasi rekam medis agar meminimalisir terjadinya penularan Covid-19 didalam ruangan

Sumber: penulis 2021

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan berkas rekam medis sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi telah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP). Tetapi untuk SOP Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 belum mempunyai SOP resmi yang dikeluarkan oleh Rumkit (yang digunakan saat ini hanya SOP sementara)
2. Kendala dan dampak yang terdapat dalam pengelolaan berkas rekam medis pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi, yaitu:
 - a. Man/Sumber Daya Manusia, kurangnya kedisiplinan petugas mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan pada saat mengelola berkas rekam

- medis pasien dan kurangnya sumber daya pengelola rekam medis ketika ditemukan petugas yang sedang isolasi mandiri karena terpapar Covid-19 sehingga bertambahnya beban kerja untuk menggantikan petugas yang sedang isolasi mandiri
- b. Materials/Peralatan, terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) yang seharusnya menjadi kewajiban petugas untuk digunakan pada saat mengelola rekam medis maupun saat memberikan pelayanan kesehatan di Instalasi Rekam Medis
 - c. Machine/Sarana dan Prasarana, kondisi ruangan di Instalasi rekam medis yang dipenuhi oleh berkas menyebabkan terbatasnya ruang gerak petugas baik dalam mengelola rekam medis maupun berinteraksi dengan petugas lainnya. Pada kondisi pandemi seperti ini tentunya petugas harus mendapati ruang untuk jaga jarak/ social distancing antar petugas rekam medis
 - d. Money/Biaya, tidak ada kendala dalam segi biaya/anggaran
3. Upaya yang telah dilakukan Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Tk. Dustira Cimahi yaitu menambahkan jumlah Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker dan sarung tangan yang wajib digunakan oleh petugas, meningkatkan kedisiplinan petugas dalam penggunaan APD tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan rumah sakit, mensosialisasikan kepada seluruh petugas agar selalu menjaga kesehatan dan berjaga jarak di dalam ruangan pada saat mengelola rekam medis.

5.2 Saran

1. Penetapan SOP terbaru mengenai pengembalian berkas rekam medis pasien Covid-19 setelah masa pandemi dan SOP lainnya disosialisasikan serta selalu dilakukan monitoring agar petugas rekam medis dalam mengelola rekam medis berjalan sesuai dengan SOP tersebut.
2. Melakukan monitoring APD yang tersedia dan telah digunakan petugas rekam medis dalam jangka waktu tertentu agar tidak ada kekurangan APD di Instalasi Rekam Medis.
3. Penataan kembali ruangan Instalasi Rekam Medis agar dapat memberi

ruang gerak bagi petugas dalam mengelola berkas rekam medis

4. Melakukan peninjauan ulang terhadap upaya pencegahan dan evaluasi yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu agar upaya tersebut dapat mengatasi segala permasalahan dan berjalan dengan optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. & Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak. Sukabumi.
- Dirjen Yanmed. 2006. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- DPD PORMIKI DKI Jakarta. 2020. Webinar Penanganan Berkas Rekam Medis Terkait Covid-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. https://youtu.be/XOBeV_KHUHE (Di akses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 09.56)
- Kepmenkes RI No. 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Surat Edaran. 2020. SE Nomor. HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Dalam Situasi Wabah Covid-19. Jakarta: Indonesia.
- Surat Keputusan Karumkit Tk. II Dustira Nomor Kep./01.04.06/IV/2020 Tentang Rumah Sakit Rujukan Covid-19.